**PENGARUH AKUNTANSI KONSERVATISME TERHADAP RELEVANSI NILAI LAPORAN KEYANGAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

*The Effect Of Conservatisme Accounting On Relevance Of Financial Statements*

*With Values Quality Of Profit As a Moderation Variable*

*(Empirical Study of Registered Manufacturing Companies on The Indonesia Stock Exchange*)

**Gusti Rahmat Yanti Laia, Delori Nancy Meyla**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti*

*E-mail :* [*gustilaia@yahoo.co.id*](mailto:gustilaia@yahoo.co.id)

***Abstrak***

Penelitian ini membahas tentang pengaruh akuntansi konservatis terhadap nilai laporan keuangan yang dimoderasi oleh oleh kualitas laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan dan mengetahui hubungan kualitas laba menginteraksi pengaruh akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi sederhana dan uji nilai selisih mutlak. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode kuantitatif yang menggunakan data runtun waktu (*time series*) selama kurun waktu 3 tahun. Ruang lingkup waktu yang dipakai yaitu tahun 2015-2017. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 20 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukan bahwa Akuntansi konservatisme berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap relevansi nilai laporan keuangan nilai signifikan sebesar 0,003 dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi B bernilai 0,025, sehingga hipotesis pertama pengaruh akuntansi konservtisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan diterima. Kualitas laba mampu memoderasi akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan dengan signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi B bernilai positif yaitu 0,784 sehingga dapat dikatakan kualitas laba dapat memperkuat hubungan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

Kata Kunci : Akuntansi Konservatisme, Relevansi Nilai Laporan Keuangan, Kualitas Laba

*Abstract*

*This study discusses the effect of conservative accounting on the value of financial statements as moderated by earnings quality. The purpose of this study was to determine the effect of accounting conservatism on the value relevance of financial statements and to determine the relationship between earnings quality and the effect of accounting conservatism on the value relevance of financial statements in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. Data processing in this study is to use a simple regression model and test the absolute difference value. Sources of data in this study are secondary data with quantitative methods using time series data over a period of 3 years. The scope of time used is 2015-2017. The sample taken in this study using purposive sampling technique and obtained as many as 20 companies that meet the research criteria. The results of the analysis of this study indicate that accounting conservatism has a significant effect in a positive direction on the value relevance of financial statements with a significant value of 0.003 which is less than 0.05 and the regression coefficient B is 0.025, so that the first hypothesis the effect of accounting conservatism on the value relevance of financial statements is accepted. . Earnings quality is able to moderate accounting conservatism on the value relevance of financial statements with a significant amount of 0,000 which is less than 0.05 and the regression coefficient B is positive, namely 0.784, so it can be said that earnings quality can strengthen the relationship between accounting conservatism and the value relevance of financial statements.*

*Keywords: Conservatism Accounting, Value Relevance of Financial Statements, Earnings Quality*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan menurut UU No. 8 Pasal 1 ayat 1 tahun 2017 adalah bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang-perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia. Penyajian informasi keuangan tersebut harus memiliki syarat kehati-hatian dalam mengukur aktiva dan laba karena aktivitas dan bisnis dilingkupi suatu ketidakpastian. Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan resiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan resiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki.

Akuntansi konservatisme cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut *prudent reaction* dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Oktomegah, 2015).

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa akuntansi konservatisme merupakan konsep utama bagi perusahaan, sebab akuntansi konservatisme cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian. Setiap perusahaan jelas mengutamakan kehati- hatian, terutama menyangkut aktivitas bisnis perusahaan. Jika akuntansi konservatisme dikatakan sebagai konsep utama bagi perusahaan, maka tentu penerapannya jelas akan berdampak terhadap keputusan- keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan tersebut. Apabila metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntans yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan.Laporan keuangan adalah media utama penyampaian informasi tentunya wajib untuk dipublikasikan,sebab didalam laporan tersebut telah tergambar pertanggungjawaban manajemen atas wewenang yang telah didelegasikan untuk mengelola sumber daya pemilik serta menjadi jendela informasi bagi pihak-pihak diluar manajemen untuk menilai apakah perusahaan tersebut telah layak untuk dilakukan investasi, kredit atau keputusan serupa lainnya atau tidak. Ini sesuai dengan yang dinyatakan Standar Akuntansi Keuangan (2013) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. (Sari, dkk., 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Yenti dan Efrizal (2013) mengatakan bahwa laporan keuangan akan lebih sempurna dan dapat dipertanggungjawabkan dengan akuntansi konservatisme.

Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai tanggungjawab manajemen atas kinerjanya. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya.

Kualitas laba dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi (Schipper dan Vincent, 2013). Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten.

Laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut dimasa mendatang.(Schipper dan Vincent, 2013). Jadi laba memegang peranan penting bagi sebuah perusahaan karena laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha dan laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen ataupun investor.Penelitian lain yang dilakukan oleh Mayangsari dan Wilopo (2014) memberikan bukti bahwa terdapat hubungan antara manajemen laba dengan konservatisma akuntansi.Mayangsari dan Wilopo (2014) menyatakan pemilihan metode akuntansi yang konservatif tidak terlepas dari kepentingan pihak manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya dengan mengorbankan kesejahteraan pemegang saham, atau yang biasa disebut dengan masalah keagenan seperti yang tersaji dalam teori keagenan Jensen dan Meckling (2016).

Adapun fenomena yang terjadi pada persahaan manfaktur dari sektor pertambangan terkait kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi yaitu terjadi pada PT Timah (Persero) Tbk. Dalam kasus ini Ikatan Karyawan Timah (IKT) yang berasal dari Provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau menggelar orasi di depan Kementerian BUMN. Dalam orasinya, karyawan yang berjumlah 30 orang ini menyampaikan tuntutan agar jajaran direksi PT Timah (Persero) Tbk segera mengundurkan diri. Tuntunan ini bukannya tanpa alasan. Menurut Ketua Umum IKT Ali Samsuri, direksi PT Timah (Persero) Tbk saat ini telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013 lalu. IKT menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada press release laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataanya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. selain mengalami penurunan laba,

PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp 263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015. (okezone.com). PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. (tambang.co.id, Januari 2016).

Dari kasus perusahaan PT Timah (Persero) Tbk diatas dapat dikatakan bahwa akuntansi konservatisme merupakan konsep utama bagi perusahaan, sebab akuntansi konservatisme cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian.Setiap perusahaan jelas mengutamakan kehati-hatian, terutama menyangkut aktivitas bisnis perusahaan. Jika akuntansi konservatisme dikatakan sebagai konsep utama bagi perusahaan, maka tentu penerapannya jelas akan berdampak terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan tersebut. Informasi tersebut akan berdampak terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan, sebab implikasi dari penerapan konservatisme adalah sikap kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset yang pada umumnya terlihat dari penggunaan metode akuntansi yaitu pelaporan laba dan aset yang lebih rendah atau pelaporan hutang yang lebih tinggi. Konservatisme menyebabkan pengurangan terhadap laba pada periode kini yang dapat mengarah kepada melebihkan terhadap laba pada periode-periode berikutnya, sebagai akibat pengurangan terhadap biaya pada periode tersebut. Secara garis besar laba pada periode berikutnya jelas akan menjadi pertimbangan besar bagi para pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan akan merasa tepat telah menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, dan bagi kreditor juga jelas merasa tepat telah melakukan pembiayaan terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.**

**Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah akuntansi konservatisme berpengaruh terhadap relevansi nilai laporan keuangan ?
2. Apakah kualitas laba menginteraksi pengaruh akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan?

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pengaruh akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

1. Untuk mengetahui hubungan kualitas laba menginteraksi pengaruh akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Akuntansi Konservatisme**

Konservatisme diartikan, apabila perusahaan memilih satu di antara dua teknikakuntansi yang ada, maka harus dipilih alternatif yang kurang menguntungkan. Apabila terdapat kondisi yang kemungkinan akan menimbulkan kerugian maka biaya atau hutang yang berkaitan tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, apabila terdapat kondisi yang kemungkinan akan menghasilkan laba, maka pendapatan atau aset yang berkaitan tidak boleh langsung diakui sampai betul-betul telah terealisasi (Deviyanti, 2012). Menurut SFAC No. 2. Paragraf 95 yang menyatakan sebagai berikut: “*Conservatism is a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risk inherent in business situatio n are adequately considered* ”. Konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis.

**Pengukuran Konservatisme Akuntansi**

Penelitian Givoly dan Hayn membagi akrual menjadi dua, yaitu operating accrual dan non operating acctual. Dalam penelitian ini menggunakan earnings and accrual measures, yaitu menggunakan ukuran akrual dengan cara menghitung menggunakan C- Score. (Givoly dan Hayn, 2015)

C-score digunakan untuk mengukur efek akuntansi konservatif pada neraca. C-score diukur dengan cara menghitung cadangan tidak tercatat yang muncul dari perubahan estimasi dari pengaruh kualitas earning yang berasal dari kebijakan akuntansi yang permanen dari perubahan investasi. Pada penghitungan *subscripti* mengindikasikan perusahaan dan t mengindikasikan tanggal neraca. C-score secara lengkap dirumuskan sebagai berikut:

**Relevansi Nilai Laporan Keuangan**

Relevansi nilai akuntansi didirikan oleh kualitas informasi akuntansi. Semakin relevan nilai suatu akuntansi, berarti semakin berkualitas informasi akuntansi tersebut, karena mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Teori relevansi nilai (*value relevance*) informasi akuntansi mempunyai arti kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan (Margani Pinasti, 2014). Harga saham atau *return* saham cenderung meningkat apabila laba yang dilaporkan lebih besar dibandingkan dengan laba yang diharapkan. Demikian pula sebaliknya, harga saham atau *return* saham cenderung turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil jika dibandingkan dengan laba yang diharapkan. (Carolina, 2012).

**Pengukuran Relevansi Laporan Keuangan**

Pengukuran yang tepat digunakan adalah model *return* (Easton dan Harris, 1991) yang juga digunakan oleh peneliti Sari, dkk (2014), model pengungkuran tersebut yaitu sebagai berikut :

Variabel dependen dalam model ini penghitungannya adalah sebagai berikut:

Keterangan :

R*i =* Relevansi Nilai

Pt = Harga penutupan saham periode sesudahnya

Pt = Harga penutupan saham periode t

**Kualitas Laba**

Kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan.

Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Irawati, 2012). Menurut Wulansari untuk menjadi informasi yang berguna, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (sustainable earnings) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wulansari, 2013).

**Pengukuran Kualitas Laba**

Pengukuran yang digunakan dalam pengukuran kualitas laba adalah model Penman untuk mengukur kualitas laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Penman dan Zahang (2010)

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Akuntansi

Konservatisme

(X)

Relevansi Nilai

Laporan

Keuangan (Y)

Kualitas Laba (Variabel Moderasi) (X)

(Sumber: Dari Penulis)

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori-teori dan tinjauan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: Akuntansi konservatisme berpengaruh terhadap relevansi nilai laporan keuangan

H2: Kualitas laba mempengaruhi interaksi akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan data runtun waktu (*time series*) selama kurun waktu 3 tahun. Ruang lingkup waktu yang dipakai yaitu tahun 2015-2017.

**Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), yang dapat berupa bukti catatan ataupun laporan historis yang telah tersusun. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari idx.

**Populasi**

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Sugiono, 2015: 118). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah 164 perusahaan manfaktur

**Sampel**

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan *purposive sampling* (Sugiono, 2015)*.* Teknik ini berdasarkan pada kriteria tertentu yang diperkirakan mempunyai keterkaitan dengan kriteria yang terdapat pada populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

**Metode Analisis**

1. **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan agar pengujian yang dihasilkan tidak bias, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

1. **Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160).

1. **Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

1. **Uji Autokolerasi**

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak, diperlukan uji autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2016). Jika terjadi korelasi, dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji autokorelasi antara lain dapat dilakukan Uji Durbin-Watson.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Metode regresi dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan program SPSS 24 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan rumus :

Y = α + β1X1 + e

Keterangan :

Y = Relevansi nilai laporan Keuangan

*a* = Konstanta

β1 – β4 = Koefisien regresi

e = *error term*

**Uji Nilai Selisih Mutlak (Absolute difference value)**

Menurut Ghozali (2013) uji hipotesis moderating dilakukan dengan menggunakan uji nilai selisih mutlak dengan alasan model ini mampu mengatasi multikolinearitas yang umumnya terjadi sangat tinggi apabila menggunakan uji interaksi dan model ini memasukkan variabel efek utama dalam analisis regresi, sedangkan uji residual hanya memasukkan efek interaksi saja. Uji nilai selisih mutlak dilakukan dengan cara mencari selisih nilai mutlak terstandarisasi diantara kedua variabel bebasnya. Jika selisih nilai mutlak diantara kedua variabel bebasnya tersebut signifikan positif maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantungnya. Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

Y = α + β1X + β2Z + β3[X.Z] + e

Keterangan :

Y = Relevansi Nilai Laporan Keuangan

*a* = Konstanta

X = Akuntansi Konservatisme

Z = Kualitas Laba

(X-Z) = Interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara akuntansi konservatisme dan kualitas laba

β1 – β3 =Koefisien regresi

e = *eror term*

**Metode Pengujian Hipotesis**

**Analisis Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

**Uji t**

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang digunakan maka data yang diperlukan adalah data laporan keuangan dan data harga saham dari masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013- 2017. Jumlah penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan.

**Analisis Data**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| N  Asymp. Sig. (2-tailed) | 60  .200c |

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | CollinearityStatistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) Akuntansi Konservatisme | | .989 | 1,011 |
|  | Kualitas Laba | .989 | 1,011 |

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Hasil Output SPSS 24 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF sebesar 1,011; nilai *tolerance* pada variabel sebesar 0,989;

Karena masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF disekitar angka 1 dan nilai *Tolerance* mendekati 1. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear sederhana tidak terdapat multikoliniearitas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

1. **Uji Autokolerasi**

Dilakukan untuk menguji suatu model regresi linear apakah terdapat korelasi residual (kesalahan pengganggu) dari suatu periode ke periode lain. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau korelasi serial. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (D- W).

**Tabel 3 Hasil Uji Autokolerasi**

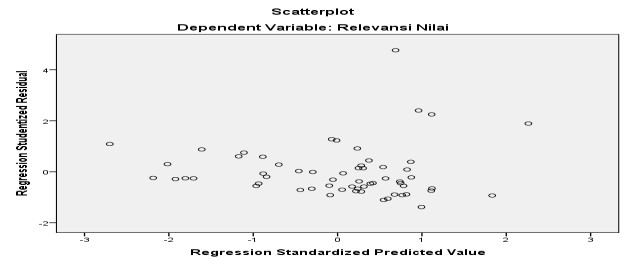
|  |  |
| --- | --- |
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 2,272 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,272 disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi antara residual (kesalahan penggangu) dari satu periode ke periode lain. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastistas.

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 4 ditemukan penyebaran data tidak teratur, hal tersebut terlihat pada plot yang menyebar atau terpencar dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini dapat disimpulkan tidak ada terjadi kasus heterokedastisitas, maka dapat disimpulkan tidak ada terjadi heterokedastisitas maka penelitian dapat dilanjutkan.

**Analisis Linier Sederhana**

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier. Regresi linier pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (α=5%).

**Tabel 5 Analisis Linier Berganda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | |
| B | Std. Error |
| 1 (Constant)  Akuntansi Konservatisme | 1924,029 | 1092,171 |
| 0,25 | 0,379 |
| Kualitas Laba | 0,22 | 0,077 |

*Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019*

Dari tabel 4 hasil regresi linear diatas dapat disusun persamaan regresi sederhana

sebagai berikut:

**Ri = 1924,029 + 0,025 Ak + 0,022 Kl + e**

1. Konstanta (nilai mutlak Y) sebesar 1924,029 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka relevansi nilai laporan keuangan sebagai variabel dependen adalah 19,24 tetap sebesar satuan.
2. Koefisien regresi akuntansi konservatisme sebagai variabel independen yakni sebesar 0,025 menyatakan bahwa setiap ada penambahan tingkat variabel independen yakni akuntansi konservatisme sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel dependen yakni relevansi nilai laporan keuangan sebesar 0,025 satuan.

**Pengujian Nilai Selisih Mutlak (*Absolute Difference Value*)**

Pengujian nilai selisih mutlak dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas laba sebagai variabel moderating terhadap hubungan akuntansi konservatisme dengan relevansi nilai laporan keuangan. Berikut merupakan tabel dari hasil pengujian nilai selisih mutlak:

**Tabel 6 Hasil Uji Selisih Mutlak**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | |
| B | Std. Error |
| 1 (Constant)  Akuntansi Konservatisme  Kualitas Laba  ABS\_X\_Z | -1768,919 | 1206,202 |
| -0,488 | 0,338 |
| 0,023 | 0,006 |
| 0,784 | 0,164 |

*Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019*

**Ri = -1768,919 – 0,488 X + 0,023 Z+ 0,784 (X.Z) + e**

1. Konstanta (nilai mutlak Y) sebesar - 1768,919 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka relevansi nilai laporan keuangan sebagai variabel dependen adalah -1768,919 tetap sebesar satuan.
2. Koefisien regresi akuntansi konservatisme sebagai variabel independen yakni sebesar -0,488 menyatakan bahwa setiap ada penurunan tingkat variabel independen yakni akuntansi konservatisme sebesar 1 satuan maka akan menurunkan variabel dependen yakni relevansi nilai laporan keuangan sebesar -0,488 satuan.
3. Koefisien regresi kualitas laba sebagai variabel moderasi yakni sebesar 0,023 menyatakan bahwa setiap ada penambahan tingkat variabel moderasi yakni kualitas laba sebesar 1 satuan maka akan menambahan variable dependen yakni relevansi nilai laporan keuangan sebesar 0,023 satuan.
4. Koefisien regresi interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedan antara akuntansi konservatisme dan kualitas laba yakni sebesar 0,784 menyatakan bahwa setiap ada penambahan tingkat variabel moderasi yakni kualitas laba memperkuat hubungan akuntasi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan sebesar 1 satuan maka akan menambahan variabel dependen yakni relevansi nilai laporan keuangan sebesar 0,784 satuan.

**Metode Pengujian Hipotesis**

**Analisa Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linier. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari table 7 berikut ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
| 1 | .633a | .400 | .368 |

*Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019*

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai Uji R2 *(R-Square)* adalah sebesar 0,400 hal ini berarti besarnya akuntansi konservatisme dan kualitas laba berpengaruh terhadap relevansi nilai laporan keuangan pada 60 sampel perusahaan manfaktur 2015-2017 adalah sebesar 40% sisanya 60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian.

**Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara satu per satu atau secara parsial. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel 8 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

**Tabel 8 Hasil Uji t**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 1,762 | ,083 |
| Akuntansi Konservatisme | 2,750 | .003 |
| Kualitas Laba | 3,203 | .002 |

*Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019*

Hasil uji t untuk H1 diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,750 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikan untuk variabel akuntansi konservatisme menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikan sebesar 5% (α = 0,05) atau 0,003 < 0,05 dan nilai t-hitung > t-tabel yaitu 2,750 > 2,002 yang artinya bahwa H1 diterima sehingga akuntansi konservatisme berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

**Analisis Hasil Penelitian**

1. **Pengaruh Akuntansi Konservatisme terhadap Relevansi Nilai** **Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, akuntansi konservatisme berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap relevansi nilai laporan keuangan, ini dilihat dari tabel 4.7, nilai signifikan sebesar 0,003 dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi B bernilai 0,025, sehingga hipotesis pertama pengaruh akuntansi konservtisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan diterima.

Arah positif nilai koefisien positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan menggunakan pola manajemen *income decreasing*, yaitu melaporkan laba lebih tinggi pada periode saat ini untuk mendapatkan laba yang lebih besar pada periode mendatang dalam hal ini merupakan praktik akuntansi konservatisme. Manajemen perusahaan akan menggunakan praktik akuntansi konservatisme yang lebih tinggi ketika melakukan metode income decreasing, yang berarti akan terdapat akibat dari pelaporan laba yang lebih rendah, yakni kinerja manajemen yang dianggap kurang baik serta pelaku pasar dapat bereaksi secara negatif apabila melihat laba yang *overstatement.*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Givoly dan Hayn (2015) yang menyebutkan bahwa penyebab rendah dan semakin menurunnya relevansi nilai laporan keuangan adalah mengabaikan peran informasi akuntansidinamis dan praktik akuntansi konservatisme yang semakin meningkat.Ini berarti ketika menggunakan akuntansi konservatisme, relevansi nilai laporan keuangan akan semakin meningkat. Ini dikarenakan prinsip kehati-hatian pada akuntansi konservatisme dapat menekan tindakan melebih-lebihkan laba yang tentunya berujung pada laba yang berkualitas.

Hasil penelitian Kousenidis et al. (2014) bependapat bahwa relevan atau tidaknya informasi akuntansi dipengaruhi oleh besar kecilnya penerapan prinsip konservatisme dalam perusahaan.Mereka tidak langsung menyabutkan bahwa perusahaan yang menetapkan prinsip konservatisme berarti informasi akuntansi pada laporan keuangan perusahaan tersebut tidaklah relevan digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomik. Namun, mereka menyebutkan relevansi nilai informasi akuntansi dikategorikan baik dan dapat membantu para penggunanya jika perusahaan tidak terlalu berlebihan menerapkan prinsip konservatisme.

1. **Pengaruh Kualitas Laba terhadap Hubungan antara Akuntansi Konservatisme dengan Relevansi Nilai Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kualitas laba mampu memoderasi akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan, ini dilihat dari tabel 4.10, signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi B bernilai positif yaitu 0,784 sehingga dapat dikatakan kualitas laba dapat memperkuat hubungan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan, ini berarti ketika kualitas laba bertambah 1% maka akan menambah tingkat relevansi nilai laporan keuangan sebesar 7,84%.

Kiryanto dan Edy (2016) menyatakan semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut sama sekali tidak berguna karena tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Namun disisi lain, dengan adanya laporan keuangan yang konservatif berarti laba yang dihasilkan akan semakin berkualitas karena pelaporannya tidak akan berlebihan, dimana pelaporan yang tidak berlebihan menyebabkan kerugian yang lebih kecil dibanding penyajian secara berlebihan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Mayangsari dan Wilopo (2012) yang menyebutkan bahwa konservatisme menghasilkan estimasi aktiva dan laba yang bias (lebih rendah) dengan alasan mencegah perusahaan untuk melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan aktiva.Dengan demikian, konservatisme membantu pengguna laporan keuangan seperti investor dengan menyajikan laba dan aktiva yangtidak berlebihan Selain itu, akuntansi konservatisme bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang berkaitan dengan kontrak-kontrak dimana menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Akuntansi konservatisme berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap relevansi nilai laporan keuangan nilai signifikan sebesar 0,003 dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi B bernilai 0,025, sehingga hipotesis pertama pengaruh akuntansi konservtisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan diterima

Kualitas laba mampu memoderasi akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan dengan signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi B bernilai positif yaitu 0,784 sehingga dapat dikatakan kualitas laba dapat memperkuat hubungan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

**Saran**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel- variabel lain diluar variabel ini seperti variabel kepemeilikan manajerial dan manajemen laba agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariatif yang dapat menggambarkan hal- hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laba dan dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga sampel penelitian yang digunakan lebih banyak.

Bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan pengujian alat ukur variabel lain untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih valid untuk mengatasi masalah subjektifitas dalam nilai Perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**BUKU**

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi keempat*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, per 01 Juli 2009*. Jakarta : Salemba Empat.

Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis ? Edisi 4.* Yogyakarta : Erlangga.

Nazir, M. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.

Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran Tinjauan Empiris dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila

Scott, William R. 2013. *Financial Accounting Theory.* Third Edition. Canada : Prentice Hall.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA

Suwardjono. 2010. Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Wolk, H.I., M.G. Tearney, and J.L. Dodd. (2011). *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach. Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing.*

**JURNAL**

Anggraini Fivi, dan Ira Trisnawati. 2008. *Pengaruh Earnings Management Terhadap Konservatisme Akuntansi.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 10, No. 1 : 23-36.

Anthony, Robert N., and ovindarajan, Vijay. 2014. *Management Control System.* Jakarta : Salemba Empat.

Astuti, Irtani Retno dan Darsono. 2012. *Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1 No.2 :1-10.

Bimo, Aryo S., Permana. 2015. *Pengaruh Relevansi Nilai Terhadap Keputusan Investor.* Jurnal Akuntansi. Hal : 1-20. Surabaya.

Carolina, M. Haryanto. 2012. *Pengaruh Relevansi Laba Akuntansi Terhadap Return Saham dengan Risiko Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 1.

Dahlia, S. 2014. *Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders- Shareholders Seputar Kebijakan Deviden dan Peringkat Obligasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 1, No. 2 : 63 – 88.

Fala, Dwiyana A.S. 2017. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance.* SNA X : Makassar.

Hardi, K. 2016. *Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi : Bukti Empiris Dari Indonesia.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 8, No. 1 : 1-2.

Jama’an.2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ).* Tesis Strata-2. Program Magister Sains Akuntansi Universitas Dipenogoro. Semarang.

Kharisma, Damba Prasetyawati dan Hariyati. 2014. *Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Akuntansi. Surabaya.

Kiryanto dan Suprianto, Edy. 2016. *Pengaruh Moderasi* *Size Terhadap* *Hubungan* *Laba Konservatisme dengan Neraca Konservatisme*. SNA IX : Padang.

Luciana, S. Amalia dan Dwi, S. 2017. *Analisis Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas pada Periode di Sekitar Krisis Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Proceeding Seminar Nasional FE Universitas Trisakti.

Margani Pinasti. 2014. *Faktor-faktor yang Menjelaskan Variasi Relevansi – Nilai Informasi Akuntansi: Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif.* Simposium Nasional Akuntansi VII, 2-3 Desember

2004. Hal : 738-753.

Mayangsari, S. dan Wilopo. 2012. *Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Model Feltham-Olhson (1996).* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, September 2002. Hal : 291-310.

Muhammad, I. Panjaitan. 2009. *Pengaruh Karakteristik Spesifik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Program Magister Akuntansi Universitas Sumatera Utara. Medan.

Nur, C. dan Dwi, R. 2012. *Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 12, No. 2 : 106-116.

Novianti, Rizky. 2012. *Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang.

Oktomegah, Calvin. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 1 : 36-42.

Penman, S.H., and X.J Zhang, 2009. *Accounting Conservatism, The Quality Of Earnings, and Stock Returns.* The Accounting Review.

Purbaningrat, IGA A dan A. A. GP. Widanaputra. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 10, No. 3 : 663-676. Bali.

Rinawati. 2011. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandung.* UPI. Tidak diterbitkan.

Sadidi, Mehdi, Saghafi, Ali. Ang Ahmadi, Shahin. 2011. *Accounting Conservatism and the Effect of Earning Quality on the the Return of Assets and Stock Return.* Journal of Accounting Knowledge. Vol.2 No.6.

Sari, Yuanita Karmenia, Nurzi S., Salma Taqwa. 2014. *Pengaruh Tingkat Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009- 2012)*. Artikel. Universitas Negeri Padang. Padang.

Shamki, Dhia and Rahman, Azhar Abdul. 2012. *Value Relevance of Earnings and Book Value : Evidence from Jordan.* International Journal of Business and Management. Vol. 7, No. 3.

Watts, R. L. 2013. *Conservatism in Accounting*, Part I : Explanations and Implications, Accounting Horizons. Vol. 13. No.3 : 207- 221.

Widya. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif.* Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII. Hal : 709-724. Bali.

Yenti, Yona Efri dan Efrizal Syofyan. 2013. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT. BEI)*. WRA. Vol.1, No. 2 : 202-218. Padang.

**WEBSITE**

[http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/)